

Determinan kebijakan dividen: Peran profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan pada perusahaan LQ45 di Indonesia

Tiara Angelica Mamahit

Corresponding e-mail: tiaramamahit011@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

Novi Swandari Budiarmo

Sam Ratulangi University - Indonesia

Peter M. Kapojos

Sam Ratulangi University - Indonesia

Abstract

This study examines the effect of profitability, leverage, and firm size on dividend policy in companies listed in the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. Profitability is measured by Net Profit Margin (NPM), leverage by Debt to Assets Ratio (DAR), firm size by the natural logarithm of total assets, and dividend policy by Price Earnings Ratio (PER). The research employs a quantitative approach using secondary data with purposive sampling, resulting in 27 companies from a population of 45. Data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that firm size significantly influences dividend policy, while profitability and leverage have no significant effect. Simultaneously, profitability, leverage, and firm size collectively affect dividend policy. These findings imply that larger firms tend to have more stable financial performance and greater capacity to distribute dividends compared to smaller firms, while profitability and leverage alone are insufficient to determine dividend distribution decisions.

Keywords: profitability, leverage, firm size, dividend policy-5

Received

9 July 2025

Revised

22 October 2025

Accepted

25 October 2025

Published

28 October 2025

DOI: 10.58784/ramp.347

Copyright © 2025 Tiara Angelica Mamahit, Novi Swandari Budiarmo, Peter M. Kapojos



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan perusahaan karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan pemegang saham dan strategi pendanaan jangka panjang. Dividen tidak hanya menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga mencerminkan sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan. Dalam konteks pasar modal Indonesia, terutama pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45, kebijakan dividen menjadi perhatian utama investor karena kelompok ini mewakili emiten dengan kinerja keuangan stabil, kapitalisasi besar, dan likuiditas tinggi.

Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa kebijakan dividen di antara perusahaan LQ45 masih beragam. Beberapa perusahaan secara konsisten membagikan dividen tinggi, sedangkan yang lain menahan laba untuk investasi atau pembayaran utang. Variasi ini memperlihatkan bahwa keputusan pembagian dividen tidak hanya ditentukan oleh laba semata, melainkan juga oleh faktor-faktor keuangan dan kebijakan manajerial lain seperti tingkat leverage dan ukuran perusahaan.

Penelitian mengenai kebijakan dividen telah banyak dilakukan, baik di negara maju maupun berkembang. Di Indonesia, studi-studi sebelumnya menunjukkan hasil yang inkonsisten. Beberapa penelitian (misalnya Arrahma & Nugroho, 2023; Maharisht & Riduwan, 2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, yang berarti semakin tinggi laba maka semakin besar kemampuan perusahaan membagikan dividen. Namun, penelitian lain (Ara'Afi, 2020; Prasetyo et al., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak selalu berdampak signifikan, terutama pada perusahaan yang memilih menahan laba untuk ekspansi bisnis.

Hasil yang berbeda juga ditemukan pada variabel leverage. Menurut penelitian Megamawarni & Pratiwi (2021), semakin tinggi tingkat utang maka semakin rendah dividen yang dibayarkan, karena perusahaan cenderung menjaga likuiditas untuk memenuhi kewajiban. Namun, Bramaputra et al. (2022) menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan manajemen keuangan yang kuat dapat tetap membayar dividen meskipun memiliki leverage tinggi.

Sementara itu, ukuran perusahaan (firm size) secara konsisten dilaporkan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Tinangon et al., 2022; Tritanti & Fitriati, 2022). Perusahaan besar cenderung memiliki arus kas yang lebih stabil dan akses pendanaan eksternal yang lebih mudah sehingga mampu mempertahankan tingkat pembayaran dividen yang tinggi. Namun demikian, hingga kini belum banyak penelitian yang meninjau kembali hubungan ketiga variabel tersebut pada periode pasca-pandemi COVID-19, di mana kondisi ekonomi dan struktur keuangan perusahaan Indonesia mengalami perubahan signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 periode 2022–2024.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 periode 2022–2024.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 periode 2022–2024.
4. Menguji pengaruh simultan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi guna memperkuat pemahaman mengenai determinan kebijakan dividen, serta memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan publik dalam menyusun strategi pembagian dividen yang seimbang antara kepentingan pemegang saham dan keberlanjutan perusahaan.

Kajian literatur

Signaling theory

Signaling theory (teori sinyal) yang dicetuskan oleh Spence (1973) dalam karya tulisnya yang berjudul *Job Marketing Signaling* menjelaskan terkait dengan teori yang menyangkut pihak internal dan eksternal, dimana pihak internal diperankan oleh manajemen dan pihak eksternal diperankan oleh stakeholder dan investor. Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan arah atau prospek perusahaan ke depan.

Akuntansi keuangan

Akuntansi keuangan (financial accounting) merupakan cabang utama dari ilmu akuntansi yang berfokus pada pencatatan, ringkasan, dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi. Menurut Bahri (2020) mengemukakan bahwa akuntansi keuangan sebagai berikut: berhubungan dengan pencatatan transaksi sampai pelaporan keuangan secara periodik dengan berpedoman pada standar akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan ditujukan untuk pengguna laporan keuangan sebagai informasi keuangan suatu entitas sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi atau pinjaman, pemahaman tentang posisi keuangan entitas, dan pemahaman tentang kinerja entitas dan arus kas.

Laporan keuangan

Laporan keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasionalnya selama beberapa periode lalu. Menurut Toto Prihadi (2020), laporan keuangan merupakan hasil dari aktivitas pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan yang disusun selama periode tertentu, seperti tahunan atau bulanan terkait hasil akhir dari proses pencatatan akuntansi dan memberikan informasi tentang posisi keuangan dan hasil pencapaian perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Kebijakan dividen

Kebijakan dividen (dividend policy) diterapkan oleh perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk memutuskan jumlah dividen yang akan dibagikan, besaran laba ditahan untuk kegiatan operasional, dan waktu pembagiannya. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen sehubungan dengan pembagian keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan (Halim dan Sugiarto, 2023).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Menurut Husin et al. (2025) Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri.

Utang

Utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pendanaan aktiva maupun modal perusahaan. Menurut (Sembiring et al., 2022) utang adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Semakin tinggi rasio utang ini menunjukkan semakin besar penggunaan utang yang mengakibatkan semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan

Menurut (Apriliyona dan Asyik, 2020) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bagi para investor karena perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung membagikan dividen lebih tinggi, karena reputasi bagi pemegang saham tercermin dalam pengambilan langkah perusahaan tersebut. Menurut (Budiarmo et al., 2019) bahwa perusahaan Indonesia yang sudah mapan membayar dividen yang lebih tinggi karena mereka lebih besar dan lebih menguntungkan, dengan lebih banyak kas dan peluang pertumbuhan yang tidak signifikan. Sedangkan ukuran perusahaan yang kecil akan mendistribusikan laba ke laba ditahan untuk menambah aset perusahaan sehingga perusahaan akan lebih cenderung membagikan dividen yang kecil.

Pengembangan hipotesis

1. Profitabilitas dan kebijakan dividen. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan menggunakan Kebijakan Dividen sebagai sinyal untuk menginformasikan kinerja dan prospek masa depan kepada investor. Ketika perusahaan menunjukkan profitabilitas yang tinggi, mereka cenderung meningkatkan dividen, yang dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar dan mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lihu dan Tuli (2023) dan Dhumawati et al., (2021), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ara'Afi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H_{01} : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

2. Utang dan kebijakan dividen. Utang berpengaruh terhadap kebijakan dividen dapat dipahami melalui Teori Sinyal, yang menekankan bahwa perusahaan menggunakan kebijakan dividen untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan risiko kepada investor. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi mungkin membatasi pembayaran dividen untuk menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban utang, sehingga pengurangan atau penghentian dividen dapat dilihat sebagai sinyal negatif tentang kesulitan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Megamawarni & Pratiwi (2021) dan Bramaputra et al., (2022), menyatakan bahwa utang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al., (2021) menyatakan bahwa utang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_{a2} : Utang berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H_{02} : Utang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

3. Ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen dapat dijelaskan melalui Teori sinyal, yang menekankan bahwa perusahaan menggunakan kebijakan dividen untuk menyampaikan informasi mengenai stabilitas dan prospek keuangan kepada investor. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki arus kas yang lebih

stabil dan sumber daya yang lebih besar, memungkinkan mereka untuk membayar dividen secara konsisten, yang berfungsi sebagai sinyal positif tentang kinerja dan prospek mereka. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tritanti dan Fitriati (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dan Latifah (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_{a3} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H_{o3} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Metode

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Proses analisis terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%. Variabel dependen adalah kebijakan dividen yang diukur dengan Price Earning Ratio (PER). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, utang, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM). Utang diukur dengan menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR). Ukuran perusahaan adalah alat untuk mengukur besar kecilnya kekayaan suatu perusahaan dan merupakan indikator yang dapat mempengaruhi risiko bisnis dengan menggunakan total aset, penjualan, dan ekuitas perusahaan.

Hasil dan pembahasan

Hasil

Statistik deskriptif

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif data sampel perusahaan secara keseluruhan (N=87), rata-rata (Mean) Profitabilitas adalah 0.157365, dengan rentang dari nilai minimum 0.01061 dan maksimum 0.57846. Untuk variabel Utang, rata-rata adalah 0.546231 dengan maksimum mencapai 2.34034, menunjukkan beberapa perusahaan memiliki tingkat utang yang jauh lebih tinggi dari rata-rata. Ukuran Perusahaan menunjukkan rata-rata 32.14884 dengan variasi yang relatif kecil (Std. Deviasi 1.618474). Sementara itu, Kebijakan dividen

memiliki rata-rata tertinggi sebesar 62.1099, namun dengan dispersi yang sangat besar (Std. Deviasi 350.4856 dan nilai maksimum ekstrem 3239.191), mengindikasikan adanya nilai pencilan (outlier) yang signifikan dalam kebijakan pembagian dividen. Perbandingan antara Perusahaan Besar (N=43) dan Perusahaan Kecil (N=44) menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki rata-rata Profitabilitas dan Utang yang sedikit lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

Tabel 1. Statistis deskriptif

Variabel		Sampel	Profitabilitas	Utang	Ukuran Perusahaan	Kebijakan Dividen
Perusahaan secara keseluruhan	Min	87	0.01061	0.11468	28.98961	3.38261
	Max		0.57846	2.34034	35.42552	3239.191
	Mean		0.157365	0.546231	32.14884	62.1099
	Std. Deviasi		0.127575	0.294599	1.618474	350.4856
Perusahaan Besar	Min	43	0.04	0.24	32.05	4.09
	Max		0.58	0.87	35.43	67.09
	Mean		0.2051	0.6097	33.471	13.5476
	Std. Deviasi		0.14636	0.19934	1.09988	10.49941
Perusahaan Kecil	Min	44	0.01	0.11	28.99	3.38
	Max		0.31	2.34	32.04	3239.19
	Mean		0.1107	0.4842	30.8567	109.5685
	Std. Deviasi		0.0844	0.35608	0.77515	490.8254

Uji normalitas

Tabel 2 menyajikan hasil pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Tabel 2 menunjukkan bahwa angka signifikansi atau Asymp.Sig (2-tailed) yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan sebesar 0,194, perusahaan besar dan perusahaan kecil sebesar 0,200

yang mana angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji normalitas

	Perusahaan Secara Keseluruhan	Perusahaan Besar	Perusahaan Kecil
Asymp.Sig. (2 tailed)	0.194	0.200	0.200

Uji multikolinearitas.

Tabel 3 menyajikan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.10. Nilai tolerance setiap variabel adalah profitabilitas, utang, dan ukuran perusahaan besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa antar variabel independen lolos uji atau tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Variabel	Perusahaan Secara Keseluruhan		Perusahaan Besar		Perusahaan Kecil	
	<i>Tolerance</i>	VIF	<i>Tolerance</i>	VIF	<i>Tolerance</i>	VIF
Profitabilitas	0.674	1.483	0.383	2.613	0.944	1.059
Utang	0.903	1.107	0.639	1.566	0.991	1.009
Ukuran Perusahaan	0.652	1.535	0.339	2.949	0.952	1.050

Uji heteroskedastisitas.

Pada tabel 4 uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dengan dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi tiap variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Pada perusahaan secara keseluruhan dan klasifikasi perusahaan kecil nilai signifikansi dari variabel profitabilitas, utang, dan ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat gejala heteroskedastisitas. Dan nilai signifikansi dari variabel profitabilitas, utang, dan ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas pada klasifikasi perusahaan besar.

Tabel 4. Uji heteroskedastisitas

Variabel	Perusahaan Secara Keseluruhan	Perusahaan Besar	Perusahaan Kecil
Profitabilitas	0.316	0.004	0.087
Utang	0.989	0.002	0.530
Ukuran Perusahaan	0.851	0.001	0.373

Uji autokorelasi.

Tabel 5 menunjukan uji autokorelasi menggunakan uji Durbin- Watson. Untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson yaitu apabila angka Durbin-Watson di antara -2 sampai +2 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel hasil pengujian autokorelasi tabel 4, menunjukkan bahwa angka Durbin-Watson berada di antara -2 sampai +2 yaitu pada perusahaan secara keseluruhan sebesar 0,755, perusahaan besar sebesar 0,961 dan perusahaan kecil sebesar 0,950 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5. Uji autokorelasi

Variabel	Perusahaan Secara Keseluruhan	Perusahaan Besar	Perusahaan Kecil
Durbin-Watson	0.755	0.961	0.950

Uji regresi linear berganda

Tabel 6 menyajikan hasil analisis dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil regresi secara simultan, maka diperoleh nilai Fhitung sebesar $3,845 > 2,723$ dan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, utang, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil koefisien determinasi pada Tabel 5

maka dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,130. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, utang, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variansi variabel kebijakan dividen adalah sebesar 13%, sedangkan sisanya yaitu 87% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Hasil pengujian diketahui bahwa thitung variabel profitabilitas adalah $0,040 < 1,991$ dan nilai signifikansi adalah $0,968 > 0,05$ yang menyatakan H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Utang memiliki nilai thitung sebesar $1,531 < 1,991$ dan nilai signifikansi $0,130 > 0,05$ yang menyatakan H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima artinya utang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan memiliki nilai thitung sebesar $2,812 > 1,991$ dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ yang menyatakan H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Tabel 6. uji regresi linear berganda

	Unstandardized	Coefficients	Standardized		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	75.840	21.369		3.549	<,001
Profitabilitas	-0.354	8.737	-0.005	-0.040	0.968
Utang	4.931	3.221	0.171	1.531	0.130
Ukuran Perusahaan	-1.956	0.695	-0.370	-2.812	0.006
R	0.361				
R^2	0.130				
Adj. R^2	0.096				
F-test (sig.)	3.845				

Pembahasan

Profitabilitas dan kebijakan dividen

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dapat dilihat

dari nilai thitung dan ttabel sebesar $0,040 < 1,991$ dan nilai signifikansi $0,968 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam indeks LQ45 mungkin memilih untuk menahan laba sebagai strategi untuk pertumbuhan, yang sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas tidak selalu disertai dengan peningkatan pembagian dividen. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ara'Afi (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Utang dan kebijakan dividen.

Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa utang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dapat dilihat dari nilai thitung dan ttabel sebesar $1,531 < 1,991$ dan nilai signifikan $0,130 > 0,055$. Dengan demikian, hipotesis kedua H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa utang yang diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al, (2021) yang menyatakan bahwa utang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.

Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dapat dilihat dari nilai thitung dan ttabel sebesar $2,812 < 1,991$ dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga H_{a3} yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen diterima dan H_{03} ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset ($\ln(\text{Total Aset})$) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total

aset secara efektif menangkap perbedaan dalam kapasitas dan strategi perusahaan yang memengaruhi kebijakan dividen mereka, sejalan dengan prinsip-prinsip Teori Sinyal. Hasil ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Maharisht dan Riduwan (2022), Tinangon et al. (2022), Prastya dan Jalil (2020), dan Tritanti dan Fitriati (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan profitabilitas dan leverage tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut berkontribusi terhadap kebijakan dividen, meskipun faktor ukuran perusahaan menjadi determinan yang paling dominan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih stabil dalam membagikan dividen, karena mereka memiliki sumber daya keuangan yang lebih kuat, akses pendanaan yang lebih luas, serta reputasi yang lebih mapan di mata investor. Sementara itu, laba yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan pembayaran dividen, karena sebagian perusahaan lebih memilih menahan laba untuk ekspansi bisnis atau memperkuat struktur modalnya. Begitu pula dengan leverage, yang ternyata tidak menjadi faktor pembatas utama bagi perusahaan besar dalam menetapkan kebijakan dividen, karena kemampuan manajemen dalam mengelola kewajiban keuangan relatif lebih baik.

Penelitian ini memberikan bukti empiris relevansi teori sinyal (signaling theory), di mana kebijakan dividen menjadi bentuk komunikasi manajemen terhadap keyakinan mereka atas prospek masa depan perusahaan. Di sisi lain, hasil ini juga memberikan dukungan terhadap teori urutan pendanaan (pecking order theory), yang menekankan pentingnya laba ditahan sebagai sumber pembiayaan internal sebelum perusahaan melakukan pembayaran dividen. Oleh karena itu, kebijakan dividen di pasar modal Indonesia tampak tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga strategi manajerial dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan, stabilitas, dan kepercayaan investor.

Daftar pustaka

- Apriliyona, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1-22. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2895>
- Ara'Afi, H. N. M. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap deviden payout ratio. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1(2), 79-87. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v1i2.193>
- Arrahma, F., & Nugroho, R. H. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 13(1), 17-26. <https://doi.org/10.35797/jab.13.1.17-26>
- Bahri, S., (2020). *Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Edisi.III. Andi.
- Bramaputra, E. D., Musfitria, A., & Triastuti, Y. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur makanan minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2013-2015. *EL-MAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(3), 424-439. <https://journal.laaroiba.com/index.php/elmal/article/view/901>
- Budiarso, N. S., Subroto, B., Sutrisno, T., & Pontoh, W. (2019). Dividend catering, life-cycle, and policy: Evidence from Indonesia. *Cogent Economics & Finance*, 7(1), 1594505. <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1594505>
- Dhumawati, A. A. A. M., Trisnadewi, A. A. A. E., & Manuaba, I. B. M. P. (2021). Pengaruh profitabilitas, firm size, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan deviden. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 98-103. <https://ejournalwarmadewa.id/index.php/jraw/article/view/3363>
- Halim, A. W., & Sugiarto, E. (2023). Kaitan profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada LQ 45. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(4), 1857-1867. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i4.26638>
- Husin, M. F., Dama, H., & Ishak, I. M. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 -

2022. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 239-249. <https://doi.org/10.37481/jmneb.v5i1.1157>
- Jao, R., Daromes, F. E., & Samparaya, R. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan risiko bisnis terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(2). <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/851>
- Lihu, M. Y., & Tuli, H. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di BEI. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 250-260. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i2.92>
- Maharisht, D. D. L., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11), 1-16. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4912>
- Megamawarni, A., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap dividend payout ratio (DPR) dan implikasinya pada harga saham perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Maksipreneur*, 11(1), 47-68. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.829>
- Prasetyo, G., Alawiyah, A., & Fatimah, S. (2021). Pengaruh leverage dan likuiditas terhadap kebijakan deviden. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2), 175-183. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11389>
- Prastya, A. H., & Jalil, F. Y. (2020). Pengaruh free cash flow, leverage, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1(1), 132-149. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.132-149>
- Prihadi Toto, (2020). *Analisis laporan keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sembiring, S., Sinaga, R. V., & Lase, B. (2022). Pengaruh leverage, likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019. *JRAK*, 8(1), 141-155. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1763>
- Spence, M. (1973) Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>

- Tinangon, N., Tinangon, J., & Suwedja, I. G. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1157–1166. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekososbudkum/article/view/40779>
- Tritanti, A., & Fitriati, I. R. (2022). Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan capital adequacy ratio dalam pengaruhnya terhadap kebijakan dividen. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2402-2413. <https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/936>
- Zulkifli., & Latifah. (2021). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 8(1), 17–27. <https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jrm/article/view/244>